



Research Paper Publication
Majalah Ilmiah Manajemen
Terminal Informasi Ilmiah

ISSN : 2089-2330

Vol : 09.01.2020
Hal : 34 - 45

HUBUNGAN MOTIVASI DAN PERILAKU MANUSIA DALAM BERINOVASI

Telly P Ulviana Siwi

Email : ulvianatelly@gmail.com.

STIE APRIN Palembang

Article Info

Keywords :

motivation, inovasion,
human behavior

Abstract

Innovation is a potential that is very meaningful for one's life. Through innovation, a person will be able to find ways to solve the problems they face effectively and efficiently so that they are more likely to succeed in the future. The purpose of this study will look at the relationship between motivation and human behavior with innovations carried out in organizations or work.

Based on research that has been done, the hypothesis that states there is a positive relationship between motivation in innovation can be accepted. Motivation contributed 28.78% to innovate. This means that the higher the motivation, the higher the innovation. The hypothesis which states that there is a positive relationship between human behavior / self-concept can be accepted in innovation. Human behavior / self-concept contributes to innovation by 40.58%.

Telly P Ulviana Siwi

ulvianatelly@gmail.com

Majalah Ilmiah Manajemen – Vol : 09.01.2020

Pendahuluan

Inovasi merupakan suatu potensi yang sangat bermakna bagi hidup anak. Melalui inovasi, seseorang akan mampu menemukan cara memecahkan persoalan yang dihadapinya secara efektif dan efisien sehingga memiliki kemungkinan lebih besar untuk sukses di masa depannya. Seseorang akan menemukan cara baru, karya baru ataupun solusi baru dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi sehingga kehidupan menjadi lebih maju, lebih mudah, lebih indah, lebih nyaman, lebih cepat dan sebagainya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kehidupan berorganisasi, keberadaan sumber daya merupakan suatu hal yang mutlak, salah satunya ialah sumber daya manusia, Hal

ini sering di sebut menjadi salah satu bagian penentu berhasilnya organisasi dalam upayanya mencapai tujuan. Peran sumber daya tersebut dapat sebagai penentu dari kesuksesan ataupun ketidakberhasilan dari suatu organisasi untuk menggapai tujuan dari suatu organisasi yang sudah di rencanakan, dibandingkan dengan faktor yang lain.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membuat rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian:

1. Apakah yang dimaksud dengan inovasi?
2. Apakah yang dimaksud dengan motivasi?
3. Apakah yang dimaksud dengan perilaku manusia/konsep diri?
4. Apakah ada hubungan antara motivasi dalam berinovasi?
5. Apakah ada hubungan antara perilaku manusia dalam berinovasi?
6. Apakah ada hubungan antara motivasi dan perilaku manusia secara bersama-sama?

Tujuan

1. Untuk mengetahui inovasi.
2. Untuk mengetahui motivasi.
3. Untuk mengetahui perilaku manusia/konsep diri.
4. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi dalam berinovasi.
5. Untuk mengetahui hubungan antara perilaku manusia/konsep diri dalam berinovasi.
6. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi dan perilaku manusia secara bersama-sama.

Pembahasan

Inovasi

Menurut Kuniyoshi Urabe, inovasi merupakan setiap kegiatan yang tidak bisa dihasilkan dengan satu kali pukul, melainkan suatu proses yang panjang dan kumulatif, meliputi banyak proses pengambilan keputusan, mulai dari penemuan gagasan hingga ke implementasi nya di pasar.

Menurut Van de Ven, Andrew H., pengertian inovasi adalah pengembangan dan implementasi gagasan-gagasan baru oleh orang dalam jangka waktu tertentu yang dilakukan dengan berbagai aktivitas transaksi di dalam tatanan organisasi tertentu.

Menurut Everett M. Rogers, inovasi merupakan sebuah ide, gagasan, ojek, dan praktik yang dilandasi dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau pun kelompok tertentu untuk diaplikasikan atau pun diadopsi.

Roger dan Roger dalam Purba (2009) menyampaikan bahwa Inovasi akan mempunyai batasan sebagai gagasan atau ide, praktek, dan berupa benda atau objek yang dianggap baru oleh seseorang. Pengertian inovasi yang berbeda lainnya ialah suatu kesengajaan, suatu yang baru, ada perbedaan khusus yang dirasa lebih manjur dalam mencapai tujuan dalam suatu sistem. Sedangkan Robbins (2006) berpendapat Inovasi adalah suatu pembaharuan, sesuatu penemuan yang baru, yang berupa ide, cara, alat, hasil produk atau lainnya. Sesuatu yang baru ini bentuknya tidak sama dengan yang sudah ada atau sudah dikenal sebelumnya.

Di dalam hal ini perilaku inovatif sangatlah berhubungan dengan inovasi. Perilaku inovatif dan Inovasi sendiri ialah berupa perubahan sosial, hanya bedanya di tekankan pada ciri perubahannya. Sedangkan Inovasi penekanannya terletak di hal yang dilihat sebagai suatu yang baru baik dari individu maupun masyarakat. Sedang, perilaku inovatif penekanannya di sikapnya yang kreatif terhadap suatu yang berubah dari sesuatu yang bersifat tradisional menjadi sesuatu yang modern. Seseorang yang memiliki perilaku inovatif akan terlihat pada sikap kehidupan sehari-harinya yang akan mempunyai pikiran kritis, akan selalu agar mengusahakan supaya muncul sesuatu yang berubah di lingkungan sekitarnya dan selalu terjadi sesuatu yang baru dari kehidupan tradisional menuju modern, atau terlihat pada penentuan sikap yang tertinggal menuju ke sikap yang lebih maju dan berusaha supaya upaya perubahan itu dapat berguna dan bernilai tambah. Sehingga seseorang yang berperilaku inovatif akan berusaha untuk berupaya memecahkan masalah dengan menggunakan cara yang tidak sama dengan orang biasa tetapi akan lebih efektif dan efisien.

George dan Zhou (2001) berpendapat mengenai karakter individu yang berperilaku inovatif yaitu: 1) Berusaha untuk memahami teknologi baru, teknik, proses dan gagasan baru, 2) Berusaha menghasilkan gagasan-gagasan kreatif, 3) Berusaha memperjuangkan dan memajukan ide-ide ke orang lain, 4) Menyediakan sumber daya dan meneliti apa yang diperlukan untuk mewujudkan ide-ide baru, 5) Mengembangkan rencana dan jadwal yang matang untuk dapat mewujudkan ide baru tersebut. Kondisi yang dapat meningkatkan terjadinya inovasi

1. Jagalah Rasa Penasaran Anda



Orang yang inovatif merupakan orang yang paling ingin tahu. Mereka mengajukan banyak pertanyaan dan mereka selalu mencari cara untuk menjawab pertanyaan tersebut, tidak seperti kebanyakan orang pada umumnya yang melakukan sesuatu secara berulang karena tidak ingin repot. Ingatlah bahwa ” Seorang inovator lebih suka melihat hal-hal baru yang mereka temui dari berbagai perspektif “. Sementara, pasti tidak ada rumus yang ditentukan untuk membantu Anda mengadopsi rasa ingin tahu seperti anak kecil tersebut. Dengan keajaiban Internet dan Wikipedia yang dapat diakses siapa saja saat ini, tidak ada alasan untuk tidak mendapatkan jawaban yang kita inginkan. Sama pentingnya dengan memulai percakapan bersama orang yang berbeda yang Anda temui dan cobalah untuk mendengarkan perspektif mereka yang unik tentang dunia dan kehidupan mereka. Kadang-kadang, wawasan terbesar datang dari interaksi kita dengan orang-orang yang memiliki pandangan yang berlawanan dari kita.

2. Catat Ide dan Pikiran Anda



Anda akan membutuhkan sesuatu untuk menangkap dan mengatur ide-ide dan pikiran saat Anda belajar hal-hal baru. Cobalah untuk mencatat segala sesuatu yang datang ke kepala Anda, termasuk kata-kata acak, serta frase yang lalu lalang di pikiran Anda. Catatlah hal-hal tersebut walau hanya akan berbentuk coret-coret belaka. Ingat, inovasi berasal dari kreativitas, dan kreativitas adalah tentang bagaimana Anda mengasosiasikan ide dan fakta yang berbeda. Ketika Anda menuliskan pikiran Anda ke dalam jurnal atau lembar memo, jangan biarkan berbagai hambatan menghalangi upaya Anda. Tidak peduli seberapa masuk akal ide Anda, tetap lihatlah sebagai bagian dari teka-teki untuk dunia batin Anda yang berpotensi memicu inspirasi Anda sendiri. Tidak hanya menuliskan ide-ide yang akan membantu Anda melacak pikiran Anda, bahkan cara ini dapat merangsang proses berpikir dan mengarah pada satu ide baru setelah yang lain. Biarkan imajinasi Anda mengalir dengan liar.

3. Carilah Pengalaman Baru



Menerapkan hal-hal yang Anda pikirkan adalah bagian dari menjalankan proses berpikir dan membangun suatu persepsi. Untuk berpikir dengan cara yang berbeda, Anda harus melangkah keluar dari zona kenyamanan Anda dan melihat skenario pada sudut yang berbeda. Faktanya, seorang inovator handal akan belajar dari berbagai bidang dan menggabungkannya menjadi sesuatu yang luar biasa.

Beberapa dari Anda mungkin berpikir bahwa mencari pengalaman baru dalam hidup memerlukan sesuatu yang besar, seperti bepergian ke Islandia atau bahkan menaklukkan Gunung Everest. Tentu Anda tidak perlu berpikir sampai sejauh itu. Yang harus Anda lakukan adalah [mencoba hal-hal baru untuk menjadi kreatif](#) dengan merangsang pikiran dan indera Anda. Mungkin Anda dapat memulainya dengan membaca buku-buku dari *genre* yang berbeda atau mengambil hobi baru untuk Anda sendiri. Jika Anda melihat diri Anda sebagai seorang *introvert*, cobalah menantang persepsi diri dan membuka diri untuk bertemu orang-orang baru. Anda akan mengembangkan keterampilan baru untuk inovasi dalam proses Anda.

4. Berlatih untuk Berpikir Penuh



Dalam konteks psikologi, istilah ‘kesadaran’ mengacu pada kesadaran pikiran, perasaan, sensasi tubuh dan lingkungan sekitarnya dengan cara yang tidak selalu menghakimi. Pada dasarnya, ini adalah upaya untuk memperhatikan apa yang terjadi di sekitar kita dan menjadi lebih menerima apa pun yang kita

alami melalui indera kita. Dengan upaya sadar inilah yang sebenarnya berguna untuk membawa perhatian kembali. Kita melatih pikiran kita untuk fokus pada apa yang terjadi saat ini dan jangan membiarkan hal itu mengembara dari satu pikiran ke yang lain. Selain membuat Anda lebih bahagia, melatih perhatian membantu membersihkan kekacauan mental kita dan membuat kita menerima ide-ide baru untuk berinovasi. Selama 10-20 menit sehari, Anda dapat terlibat dalam latihan berpikir penuh, mungkin Anda bisa hanya berfokus pada pernapasan Anda. Lebih baik lagi, dengan menggabungkan kesadaran ke dalam kegiatan sehari-hari Anda dengan sepenuhnya pada saat tertentu, dan fokus pada satu tugas pada satu waktu. Ketika makan, nikmatilah setiap gigitan dan hargai rasanya. Ketika mendengarkan seseorang, pertahankan kontak mata Anda dan benar-benar dengarkan apa yang dia katakan. Setelah Anda dapat memperhatikan hal-hal halus yang Anda belum pernah alami sebelumnya dari lingkungan Anda, Anda akan menjadi lebih baik dalam ide-ide cerdas untuk ekspansi.

5. **Ambil Risiko dan Jangan Takut dengan Kesalahan**



Satu hal yang memisahkan inovator dari kawanannya adalah bahwa mereka tidak takut untuk membuat kesalahan. Thomas A. Edison berhasil karena ia tidak menyerah meski gagal lagi dan lagi. Ia berani melihat kegagalan sebagai bagian dari proses belajar sementara ia bereksperimen dengan ide-idenya. Inovator sepertinya melihat kesalahan sebagai kesempatan untuk menyempurnakan inovasi mereka. Terus hancurkan batasan-batasan yang menghalangi Anda.

Inovator merangkul risiko karena mereka mencintai getaran untuk membuat hal-hal yang lebih menarik. Jika Mark Zuckerberg tidak mengambil sebuah lompatan dan *drop out* dari Harvard University untuk menyelesaikan proyek Facebook-nya, dia tidak akan pernah menyadari bahwa inovasi itu memiliki potensi untuk mengubah dunia. Menghadapi ketakutan Anda dan melakukan apa yang membuatmu takut, karena keduanya dibuat untuk mengatasi rasa takut Anda dalam membuat kesalahan.

6. Bagilah Ide Anda



Anda pasti akan membutuhkan umpan balik tentang inovasi Anda, sehingga tetap bisa berbagi dan menjual ide-ide Anda kepada orang-orang yang Anda temui dan melihat apa yang mereka katakan. Hadapilah ketakutan Anda dan berbicaralah walaupun ide Anda sedang berada pada titik awal. Tentu, akan ada orang-orang yang tidak suka dengan ide-ide Anda dan bahkan akan menertawakan proposal Anda. Tapi sekarang Anda telah belajar bahwa kesalahan dan penolakan adalah bagian dari inovasi. Anda akan mengambil kritik ini dengan tenang dan bahkan memanfaatkannya untuk memperbaiki ide-ide Anda. Bahkan jika orang tidak memiliki sesuatu yang konstruktif untuk mengatakan tentang mereka, berbicara tentang ide-ide Anda sendiri, maka ini akan merangsang indra kreatif Anda dan mungkin memberikan wawasan baru.

7. Tetap Bertahan



Bersiaplah untuk bertahan dalam misi Anda terlepas dari berapa banyak orang lain yang mungkin membujuk Anda untuk melakukan sebaliknya atau hal lain yang tidak berhubungan dengan apa yang Anda lakukan sekarang. Benar saja, orang-orang yang tidak suka dengan perubahan Anda, akan menyarankan Anda untuk puas dengan hasil yang Anda miliki sementara ini. Beberapa orang mungkin menyebutnya optimisme naif atau idealisme yang tidak realistis, tetapi inovator produktif seperti Thomas A. Edison harus menemukan 10.000 cara yang gagal sebelum berhasil dalam menciptakan bola lampu.

Kegigihan adalah ketika Anda terus berjalan karena Anda yakin apa yang Anda inginkan. Tuliskan apa yang ingin Anda capai dan lihat daftar setiap hari

untuk mengingatkan diri sendiri mengapa Anda bertahan. Tentunya, juga harus ada motivasi yang mendalam di belakang Anda untuk mengejar tujuan tertentu.

8. **Ambil Istirahat Sejenak**



Tekun dengan fokus pada tujuan Anda adalah hal yang sangat vital. Tetapi mempertahankan perhatian pada tugas untuk jangka waktu dapat menghabiskan kreativitas Anda. Melangkah dari pekerjaan singkat menciptakan ruang bagi Anda untuk mengkonsepkan kembali masalah dengan perspektif baru. Penting juga bagi Anda untuk mengambil istirahat secara teratur dan tidur siang untuk menenangkan pikiran Anda dan mempertahankan lingkungan yang kondusif bagi kreativitas dan inovasi agar tetap bertahan. Ambil beberapa waktu istirahat Anda dengan pergi berjalan-jalan, mandi, olahraga atau menikmati lamunan untuk berhubungan dengan alam bawah sadar Anda. Ini akan membantu Anda untuk menangkap inspirasi sejenak.

9. **Buatlah Jarak Psikologis Melalui Imajinasi**



Menciptakan jarak dapat melibatkan pergeseran cara kita berpikir dengan masalah, seperti dengan cara mengadopsi perspektif orang lain atau membayangkan pertanyaan hipotetis yang tampak nyata dan asing. Dengan membuat Anda mempertimbangkan aspek yang lebih luas dari masalah, ia memfasilitasi berpikir abstrak dan membantu Anda datang dengan asosiasi yang unik antara ide-ide yang tampaknya tidak berhubungan.

10. Membuka Diri



Inovator tidak hanya menciptakan sesuatu dari ketiadaan, mereka juga membangun ide-ide yang ada. Banyak produk yang kita lihat sekarang adalah hasil dari penggabungan dua atau lebih ide-ide atau konsep bersama-sama. Salah satu contoh yang baik seperti sebuah penemuan inovatif yang akan menjadi *smartphone* Anda, yang pada dasarnya adalah ponsel yang terintegrasi dengan kemampuan komputasi canggih dan konektivitas internet. Seorang inovator sejati harus membuka dirinya sebagai ide-ide potensial sebanyak mungkin, mengidentifikasi pola-pola dan hubungan antara mereka, dan akhirnya berasimilasi bersama-sama untuk hadir dengan sebuah inovasi yang lebih baik dari sebelumnya.

Sikap Inovasi

Sikap berasal dari kata Latin “optus” yang berarti dalam keadaan siap melakukan aksi. Menurut Atkinson, dkk. (1982:392), sikap merupakan komponen afektif dalam suatu sistem yang terbagi atas tiga bagian, yang meliputi komponen afektif, komponen keyakinan (kognitif) dan komponen tindakan (perilaku). Sikap menentukan bagaimana seseorang bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari seseorang dalam kehidupan, (Slameto, 188). Sikap belum merupakan suatu tindakan. Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak berkenaan dengan objek tertentu, baik secara positif maupun negatif. Objek sikap tersebut dapat berupa suatu benda, orang, kelompok, tempat, situasi atau gagasan. Sikap bukan merupakan sesuatu yang melekat sejak lahir tetapi diperoleh melalui proses pembelajaran yang selaras dengan perkembangan hidup.

Sikap Inovasi merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak berinovasi dan merupakan komponen afektif dari kreativitas. Menurut Guilford dalam Mariyana (2008:7), sikap kreatif merupakan ciri utama untuk berinovasi. Keterampilan berpikir inovasi memiliki karakteristik berpikir lancar (fluency), fleksibel (flexibility), orisinal (originality), terampil dalam memperinci (elaboration), dan menilai (evaluation). Sedangkan sikap inovasi menurut, Utami Munandar (2002:50), memiliki karakteristik keterbukaan terhadap pengalaman baru, kelenturan dalam berpikir, kebebasan dalam berekspresi, menghargai fantasi, minat terhadap kegiatan, kepercayaan terhadap gagasan-gagasan sendiri dan kemandirian dalam memberikan pertimbangan.

Motivasi

Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan atau kebutuhan tertentu. Menurut Atkinson, dkk. (1982:49), motivasi itu mengacu pada faktor yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku. McClelland dalam Desmita (2009:60) mengajukan teori bahwa energi motivasi bisa berbeda sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang, yaitu kebutuhan untuk berprestasi (need for achievement), kebutuhan untuk berkuasa (need for power) dan kebutuhan untuk berafiliasi (need for affiliation). Prestasi (achievement) berkaitan erat dengan suatu harapan (expectation), dimana harapan terbentuk melalui belajar dalam lingkungannya dan selalu mengandung standar keunggulan (standard of excellence) yang merupakan kerangka acuan bagi seseorang saat mengerjakan tugas, memecahkan masalah dan mempelajari keterampilan lainnya.

Motivasi, Heckhausen dalam Djaali (2008:103), adalah dorongan yang terdapat pada diri seseorang yang selalu berusaha meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktifitasnya dengan menggunakan standar keunggulan. Motivasi memberi daya dalam mental manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif, dan lebih efisien daripada kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya. Motivasi mengandung tiga komponen, yaitu keinginan memiliki kompetensi dan keinginan menyelesaikan tugas dengan hasil yang sebaik-baiknya (dorongan kognitif), keinginan untuk meningkatkan status dan harga diri (An ego-enhancing one), dan keinginan untuk selalu diterima oleh orang lain sebagai afiliasi (dorongan afiliasi).

Individu dengan motivasi tinggi, McClelland dalam Desmita (2009:61), memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan perbaikan kerja.
2. Berespon pada tantangan atau tingkat kesulitan sedang (moderat) dimana kemungkinan untuk sukses adalah antara 30% sampai 50%.
3. Memiliki ketekunan yang lebih lama dalam melakukan tugas.
4. Lebih menyukai situasi dimana ia memikul tanggung jawab pribadi atas segala perbuatannya terhadap kinerja.
5. Penerimaan terhadap umpan balik atas kinerja. Menyukai adanya umpan balik yang cepat, nyata dan efisien atas segala perbuatannya.
6. Inovatif dan efisien. Berusaha melakukan atau menemukan sesuatu yang baru, berbeda dan yang lebih efisien.

Perilaku Manusia/Konsep Diri

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Skinner, seperti yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau Stimulus – Organisme – Respon.

Perilaku manusia diyakini dipengaruhi oleh [sistem endokrin](#) dan sistem saraf. Paling umum diyakini bahwa kompleksitas dalam perilaku suatu organisme berkorelasi dengan kompleksitas sistem sarafnya. Secara umum, organisme dengan sistem saraf yang lebih kompleks memiliki kapasitas lebih besar untuk mempelajari respons baru dan dengan demikian menyesuaikan perilakunya.

Konsep diri keseluruhan gambaran diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya. Konsep diri bukan sesuatu yang dibawa sejak lahir tetapi berkembang dari pengalaman berbagai hal mengenai dirinya semenjak kecil dan bersifat berubah-ubah mengikuti perubahan perkembangan hidup yang hampir setiap saat terjadi. Konsep diri sebagian besar ditentukan oleh peran dan hubungan dengan orang lain dan apa kiranya reaksi orang lain terhadap dirinya. Selain itu juga bisa terbentuk dari hasil tindakan seseorang tersebut dimana hasil tindakan seseorang akan mendorongnya untuk melakukan introspeksi dan persepsi diri.

Konsep diri menentukan tingkah laku seseorang karena perilaku akan selaras dengan cara seseorang itu memandang dirinya sendiri. Konsep diri mempengaruhi bentuk berbagai sifat. Jika konsep diri positif maka seseorang akan mengembangkan sifat-sifat seperti kepercayaan diri, harga diri dan kemampuan untuk melihat dirinya secara realistis, sehingga menumbuhkan penyesuaian sosial yang baik. Individu yang memiliki konsep diri yang positif akan mengembangkan sifat-sifat seperti mampu meyakini prinsip-prinsip tertentu dan bersedia mempertahankannya walaupun menghadapi pendapat kelompok yang kuat, sanggup menerima dirinya sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain, memiliki keyakinan pada kemampuannya mengatasi persoalan, tidak mencemaskan apa yang akan terjadi besok, mampu menikmati dirinya secara utuh dalam berbagai kegiatan dan peka pada kebutuhan orang lain sehingga menumbuhkan penyesuaian sosial yang baik.

Hubungan Motivasi dalam berinovasi

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara variabel motivasi dalam berinovasi. Sumber inovasi adalah kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang menjadi matang, serta kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan. Hal ini berarti orang yang memiliki motivasi tinggi akan juga dapat berinovasi yang tinggi.

Hubungan Perilaku manusia/konsep diri dalam berinovasi

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara variabel perilaku manusia/konsep diri dalam berinovasi. Perilaku manusia/Konsep diri yang positif akan menumbuhkan sikap percaya diri, optimis, antusias, berani mencoba, berani menetapkan tujuan, serta bersikap dan berpikir positif. Oleh karena itu, perilaku manusia/konsep diri yang positif akan mendorong seseorang dalam mengembangkan inovasinya. Jadi semakin tinggi atau semakin positif perilaku manusia/konsep diri maka akan semakin tinggi dalam berinovasi.

Hubungan motivasi dan perilaku manusia/konsep diri secara bersama-sama dalam berinovasi

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara variabel motivasi dan perilaku manusia/konsep diri secara bersama-sama dalam berinovasi. Semakin tinggi motivasi dan semakin positif perilaku manusia/konsep diri maka akan semakin tinggi dalam berinovasi. Seseorang yang mampu mengembangkan perilaku manusia/konsep diri yang positif dalam arti tahu apa yang perlu dikerjakan dan berhasil mengatasi masalah dalam hubungannya dengan seseorang maka pada diri sendiri akan timbul motivasi yang tinggi terhadap karya atau prestasi yang berarti akan mendorong seseorang mengembangkan dirinya untuk berinovasi.

Penutup

Kesimpulan

Hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif antara motivasi dalam berinovasi dapat diterima. Motivasi memberikan kontribusi dalam berinovasi sebesar 28,78%. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi dalam berinovasi. Hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif antara perilaku manusia/konsep diri dapat diterima dalam berinovasi. Perilaku manusia/Konsep diri memberikan kontribusi dalam berinovasi sebesar 40,58%. Hal ini berarti semakin tinggi perilaku manusia/konsep diri maka semakin tinggi dalam berinovasi. Hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif antara motivasi dan perilaku manusia/konsep diri dalam berinovasi dapat diterima. Motivasi dan perilaku manusia/konsep diri secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 51,4%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa motivasi dan perilaku manusia/konsep diri secara bersama-sama dapat menentukan dan memberikan sumbangan berarti terhadap berinovasi.

Daftar Pustaka

Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Jamaris, Martini. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni

Santrock, John W. 2009 *Psikologi Pendidikan (Edisi Ketiga) Jilid 2*. Jakarta: Salemba Humanika.